

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi di negara tersebut, sehingga secara langsung ataupun tidak langsung perkembangan pembangunan juga semakin pesat dari waktu ke waktu. Sektor farmasi memiliki peran dalam perkembangan ekonomi di bidang kesehatan.

Pada permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional.

Salah satu komponen kesehatan yang sangat penting adalah tersedianya obat sebagai bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat. Hal itu disebabkan karena obat digunakan untuk menyelamatkan jiwa, memulihkan atau memelihara kesehatan. Industri farmasi sebagai industri penghasil obat, memiliki peran strategis dalam usaha pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan, maka industri farmasi dituntut untuk menyediakan obat dalam jenis dan jumlah yang memadai serta kualitas yang baik.

Tahun lalu Pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia salah satunya ke Indonesia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga telah melumpuhkan sektor bisnis. Banyak sektor yang mengalami kerugian akibat pandemi ini, namun terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan pada kondisi pandemi Covid-19 yaitu sektor farmasi. Sektor kimia, farmasi, dan alat kesehatan dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19.

Permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat sangatlah tinggi di saat pandemi Covid-19 ini terjadi, sehingga perusahaan di bidang farmasi melakukan peningkatan produksi obat yang di butuhkan. Namun tingginya permintaan obat juga di iringi dengan peningkatan biaya pokok dan harga bahan baku yang terjadi, bahwa harga bahan baku obat impor serta pengiriman dari negara asal semakin mahal. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan industri farmasi.

Berikut merupakan data profitabilitas perusahaan sektor farmasi tahun 2018-2022:



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Gambar 1. 1 Data Profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi tahun 2018-2022.

Seorang investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Berikut merupakan harga saham perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia :

Table 1.1 Daftar Harga saham perusahaan farmasi 2018-2022

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022
1.	DVLA	1.940	2.250	2.420	2.750	2.370
2.	SOHO	2.649	3.930	4.600	6.375	5.425
3.	SDPC	95	95	104	136	332
4.	KLBF	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090
5.	MERK	4.300	2.850	3.280	3.690	4.750
6.	PEHA	2.810	1.105	1.695	1.075	686
7.	PYFA	185	198	975	1.015	685
8.	SIDO	416	558	732	828	755
9.	TSPC	1.390	1.395	1.400	1.500	1.410
10.	SCPI	20	29	29	29	33

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan selama periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan harga saham. Perusahaan

MERK harga saham naik dari tahun 2019 sebesar 2.850 menjadi 3.280, dan tahun 2021 menjadi 3.690. Berbeda dengan perusahaan PYFA yang mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan harga saham, dari tahun 2019 sebesar 1.050 menjadi 685 ditahun 2022. Dan perusahaan PEHA, DVLA juga mengalamin fluktuatif kenaikan dan penurunan harga saham.

Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Harga saham bisa dipengaruhi dari beberapa faktor di antaranya faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan (Prayudi & Ilhammi, 2015). Dalam penelitian ini faktor yang digunakan ialah faktor internal perusahaan yaitu *Return on assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Share (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Variabel variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investor untuk membeli saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi.

Harga saham sendiri merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Zuliarni, 2012 : 1).

Return on Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2016: 63). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa, *Return On Equity* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Handoyo (2009) *Return On Equity* dianggap sebagai gambaran dari kekayaan pemegang. Bagi para pemegang saham semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham.

Selanjutnya, *Earning per share* Menurut Hanafi dan Halim (2015 : 185), “*Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham adalah rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai”.

Price Earning Ratio (PER) menurut Harmono, (2015:335) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio (PER)* sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang

sesungguhnya dari suatu perusahaan PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar.

Net Profit Margin (NPM) menurut Hanafi dan Halim (2014: 107) adalah mengukur besar laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. NPM merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

Research gap dalam penelitian ini adalah penelitian dari Ni Komang Santi Ani, Trianasari, dan Wayan Cipta (2019) dengan judul “Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI” hasil penelitiannya yaitu *Return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian oleh Farhan Saputra (2022) dengan judul “*Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021*” menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berbeda dengan penelitian oleh Farhan Saputra (2022) dengan judul “*Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021*” menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan pada penelitian Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani (2017) dengan judul “Pengaruh ROE dan dan DER pada sektor

perdagangan eceran” menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Agustina N. Girsang dkk (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor *Trade, Services, & Investment* di BEI”, hasil penelitiannya yaitu EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Bachtiar Asikin (2020) dengan judul “*Influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) of Stock Price (Survey on Corporate Advertising, Printing, and the Media listed on the Indonesia stock exchange Period 2015-2019)*” menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian oleh Mariyam Zanariah dan Azmir Ferdinansyah (2021) dengan judul “Pengaruh *Return on equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menyatakan bahwa PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Bertolak belakang penelitian yang dilakukan oleh Farhan Saputra (2022) dengan judul “*Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021*” menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian oleh Vira Hardana Damanik dkk (2020) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT. Unilever Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan penelitian Bayu Wulandari dkk (2020) dengan judul “Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sub *Customer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitiannya adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada jurnal dengan judul “Analisis pengaruh *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham yang konsisten *listing* pada *Jakarta Islamic Index* (JII)”, Muhammad Muhajir Aminy (2019).

Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi karena Industri farmasi merupakan industri yang cukup menarik, dan memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diambil topik mengenai **“Pengaruh *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, diantara lain sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian dari jurnal-jurnal terdahulu sebagai referensi oleh penulis mengenai variabel *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.
2. Adanya penurunan harga saham serta pertumbuhan industri pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang menjadi obyek penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dibentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
Bagaimana pengaruh Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh Pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh Pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

5. Menganalisis pengaruh Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki kegunaan yang dicapai guna memberikan manfaat seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan yang nantinya dapat dijadikan salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan oleh perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika laba dihasilkan oleh perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap harga saham.